

Analisis Daya Saing Komoditi Jagung di Gorontalo: Tinjauan Literatur terhadap Pasar dan Diversifikasi Produk

Ismail Makuta¹, Abdul Latif², Maharajab Dinul³

^{1,2}IAIN Sultan Amai Gorontalo, ³Universitas Fajar

Email : ismailmakuta8@gmail.com, abdullatif1003@gmail.com, maharajab.dinul@unifa.ac.id

Abstract: *The corn commodity in Gorontalo Province has an important role in supporting food security and the regional economy, however its competitiveness in national and international markets still faces various challenges. This research aims to analyze the competitiveness of Gorontalo corn commodities through a literature review of markets and product diversification. The competitiveness of corn in Gorontalo is influenced by factors such as conditions of production factors, global price fluctuations, access to modern technology and agricultural infrastructure. Even though it has great potential, most Gorontalo corn products are still sold in raw form, which reduces their added value. Product diversification, such as processing corn into flour, starch or bioethanol, can be a strategy to increase competitiveness. This research concludes that strengthening the competitiveness of Gorontalo corn requires synergy between the government, farmers and business actors, as well as the application of modern technology to increase productivity and production efficiency.*

Keywords: *Competitiveness Analysis, Corn Commodity, Market, Product Diversification.*

Abstrak: Komoditas jagung di Provinsi Gorontalo memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian regional, namun daya saingnya di pasar nasional dan internasional masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing komoditas jagung Gorontalo melalui tinjauan literatur terhadap pasar dan diversifikasi produk. Daya saing jagung di Gorontalo dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi faktor produksi, fluktuasi harga global, akses terhadap teknologi modern, dan infrastruktur pertanian. Meskipun memiliki potensi besar, sebagian besar produk jagung Gorontalo masih dijual dalam bentuk mentah, yang mengurangi nilai tambahnya. Diversifikasi produk, seperti pengolahan jagung menjadi tepung, pati, atau bioetanol, dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan daya saing jagung Gorontalo memerlukan sinergi antara pemerintah, petani, dan pelaku usaha, serta penerapan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi.

Kata Kunci: Analisis Daya Saing, Komoditi Jagung, Pasar, Diversifikasi Produk.

Pendahuluan

Kekayaan alam yang dimiliki oleh negara Indonesia berpotensi besar terhadap pertumbuhan dan pengembangan ekonomi di Indonesia, Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berbagai sektor salah satunya sektor pertanian sebagai penghasil bahan pangan. Sektor pertanian mempunyai makna penting dalam pembangunan ekonomi, termasuk dalam pembentukan pendapatan nasional, penyediaan lapangan pekerjaan, dan kontribusi terhadap perolehan devisa. Sektor pertanian juga disebut sebagai tulang punggung perekonomian karena saling terkait dengan sektor industri dan jasa. Oleh karena itu, negara memprioritaskan sektor pertanian dan ketahanan pangan sebagai hal penting dalam pembangunan manusia (Bangkole et al., 2024).

Jagung merupakan salah satu komoditas pangan strategis di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian nasional (Zein, 2024). Selain sebagai bahan pangan pokok pengganti beras, jagung juga menjadi bahan baku utama industri pakan ternak dan memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah. Di tingkat internasional, jagung menjadi komoditas yang memiliki pangsa pasar yang luas, dengan permintaan yang terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan industri.

Provinsi Gorontalo dikenal sebagai salah satu sentra produksi jagung di Indonesia. Kondisi iklim yang mendukung, seperti curah hujan yang cukup, tanah yang subur, serta dukungan teknologi pertanian, menjadikan Gorontalo sebagai daerah penghasil jagung



unggulan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2019-2021), luas panen dan luas tanaman jagung di Gorontalo berasal dari lima kabupaten yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo dengan total luas mencapai 377.432 hektar pada tahun 2019, 304.945 hektar pada tahun 2020, dan 334.945 hektar pada tahun 2021. Pada tahun 2022, diperkirakan sebanyak 340.500 hektar atau 27,38 persen dari seluruh wilayah daratan Gorontalo ditanami jagung hibrida dengan total panen mencapai 1,61 juta ton (Podomi et al., 2024).

Jagung memiliki peran penting dalam sistem pangan Indonesia. Sebagai sumber karbohidrat, jagung dikonsumsi langsung oleh masyarakat dan dapat diolah menjadi makanan bernilai jual tinggi. Selain itu, jagung juga digunakan sebagai pakan ternak yang relatif murah dan bahan bakar berbasis etanol. Meningkatnya permintaan jagung di pasar global untuk bahan bakar berbasis etanol tidak hanya meningkatkan permintaan di pasar domestik tetapi juga membantu mengurangi ketergantungan pada minyak. Industri pakan sendiri menyumbang 50% dari total permintaan jagung di seluruh negara (Ridwan et al., 2023).

Meskipun jagung memiliki potensi besar, daya saing jagung Gorontalo di pasar nasional maupun internasional masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi harga jagung yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran global (Amam & Rusdiana, 2021). Selain itu, produktivitas petani lokal seringkali terkendala oleh akses terhadap teknologi modern, modal usaha, dan infrastruktur pendukung seperti irigasi dan transportasi. Diversifikasi produk berbasis jagung juga belum optimal, meskipun memiliki potensi besar untuk memberikan nilai tambah. Sebagian besar jagung Gorontalo saat ini dijual dalam bentuk mentah, yang nilainya jauh lebih rendah dibandingkan produk olahan seperti tepung jagung, pati jagung, bioetanol, atau pakan ternak. Dengan demikian, diversifikasi produk dapat meningkatkan pendapatan petani sekaligus membuka pasar baru di tingkat lokal maupun global (Soedarto & Ainiyah, 2022).

Penguatan daya saing jagung Gorontalo dapat dilakukan melalui strategi pengembangan pasar dan inovasi diversifikasi produk. Hal ini memerlukan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan petani dalam menciptakan ekosistem agribisnis yang berkelanjutan. Upaya untuk meningkatkan daya saing ini juga relevan dengan visi pembangunan nasional dalam mendukung industri berbasis pertanian yang berorientasi ekspor.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis daya saing komoditas jagung Gorontalo melalui tinjauan literatur terhadap dinamika pasar dan diversifikasi produk. Dengan memetakan peluang dan tantangan yang ada, diharapkan artikel ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan jagung sebagai komoditas unggulan yang berdaya saing tinggi di pasar nasional maupun internasional.

Tinjauan Literature

1. Daya Saing Komoditas Jagung

Daya saing merupakan kemampuan suatu komoditas untuk bersaing di pasar domestik maupun internasional, baik dari aspek harga, kualitas, maupun nilai tambah produk (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Daya saing komoditas dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu kondisi faktor produksi, permintaan domestik, industri pendukung, serta strategi dan struktur industri (Zacharie & Denny, 2024). Dalam komoditi jagung, daya

saing tidak hanya ditentukan oleh produktivitas, tetapi juga oleh efisiensi rantai pasok, diversifikasi produk, dan akses pasar global.

Jagung Indonesia, termasuk Gorontalo, memiliki potensi besar karena kesesuaian iklim dan lahan yang mendukung produktivitasnya. Daya saing jagung Indonesia di pasar internasional sering terhambat oleh biaya produksi yang relatif tinggi dan kurangnya teknologi modern. Gorontalo, sebagai salah satu sentra jagung nasional, menghadapi tantangan yang serupa. Meski memiliki potensi ekspor, fluktuasi harga global dan ketergantungan pada pasar domestik, seperti industri pakan ternak, menjadi kendala.

Penguatan daya saing dapat dilakukan melalui diversifikasi produk, peningkatan kualitas hasil panen, serta efisiensi rantai pasok (Zacharie & Denny, 2024). Inovasi seperti pengolahan jagung menjadi tepung jagung, sirup glukosa, atau bioetanol dapat meningkatkan nilai tambah komoditas ini. Selain itu, strategi pemasaran yang lebih agresif serta pembentukan koperasi petani dapat membantu memperkuat posisi tawar petani jagung di pasar.

2. Usaha Tani Jagung di Gorontalo

Usaha tani jagung merupakan salah satu aktivitas agribisnis utama di Gorontalo. Menurut data Badan Pusat Statistik (2021), sekitar 27,38% wilayah daratan Gorontalo ditanami jagung dengan hasil panen mencapai 1,61 juta ton pada tahun 2022. Mayoritas petani di Gorontalo menanam jagung hibrida yang memiliki produktivitas tinggi, tetapi sebagian besar hasil panennya dijual dalam bentuk mentah dengan nilai jual rendah.

Dalam usaha tani jagung, efisiensi produksi menjadi tantangan utama. Hambatan seperti akses terbatas ke teknologi pertanian modern, modal usaha, serta harga input yang fluktuatif seringkali mengurangi keuntungan petani. Penerapan teknologi pertanian presisi dan mekanisasi dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani jagung (Soedarto & Ainayah, 2022).

Selain itu, diversifikasi produk berbasis jagung di tingkat petani belum optimal. Sebagian besar petani hanya fokus pada produksi jagung pipilan, sementara produk olahan seperti pati jagung, tepung jagung, dan pakan ternak dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi. Dukungan pemerintah juga sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing usaha tani jagung. Program seperti penyediaan benih unggul, subsidi pupuk, dan pembangunan infrastruktur pertanian dapat membantu petani mengatasi kendala produksi. Selain itu, pembentukan koperasi tani atau kemitraan dengan pelaku industri pengolahan dapat memperkuat posisi tawar petani dalam rantai pasok agribisnis jagung (Amam & Rusdiana, 2021).

Metode

Penelitian ini didasarkan pada tinjauan literatur yang melibatkan analisis mendalam terhadap sumber-sumber literatur yang relevan terkait daya saing komoditi jagung, pasar regional dan global, serta strategi diversifikasi produk. Informasi dianalisis secara komprehensif untuk memahami kondisi pasar saat ini, tantangan yang dihadapi, dan peluang yang tersedia untuk meningkatkan daya saing komoditi jagung di Gorontalo.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dengan identifikasi sumber literatur yang relevan, kemudian pemilihan literatur yang sesuai, dilanjutkan dengan analisis dan sintesis data, serta evaluasi kesesuaian dan validitas data untuk mengidentifikasi faktor-

faktor kunci yang memengaruhi pasar dan strategi diversifikasi produk. Tahap terakhir melibatkan penyusunan temuan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis literatur yang mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis literatur sebagai metodologi utama. Desain penelitian ini memungkinkan penulis untuk menganalisis secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi daya saing komoditi Jagung di Gorontalo melalui data yang diperoleh dari literatur terverifikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengujian dilakukan melalui evaluasi kualitas data dan penelusuran referensi yang digunakan. Akuisisi data didasarkan pada sumber literatur yang sah dan terpercaya untuk memastikan keandalan dan validitas informasi yang digunakan dalam analisis.

Hasil dan Pembahasan

Secara administratif, wilayah Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan provinsi. Wilayah Provinsi Gorontalo terletak dekat dengan garis khatulistiwa, yang mengakibatkan suhu udara relatif tinggi, dengan rentang antara 26°C hingga 28°C, sementara tekanan udara rata-rata mencapai 1009,6 mb. Kelembaban udara rata-rata sekitar 81,74%, sementara kecepatan angin rata-ratanya sekitar 1,84 m/detik. Curah hujan tertinggi biasanya terjadi pada bulan November, dengan rata-rata mencapai 335 mm per tahun. Sementara itu, curah hujan terendah biasanya terjadi pada bulan Mei, dengan rata-rata sekitar 29,6 mm per tahun. Pada tahun 2019, Provinsi Gorontalo mengalami periode kekeringan yang signifikan. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) melaporkan bahwa kekeringan selama tahun 2019 lebih parah dibandingkan tahun sebelumnya (Irsan & Hasanah, 2024).

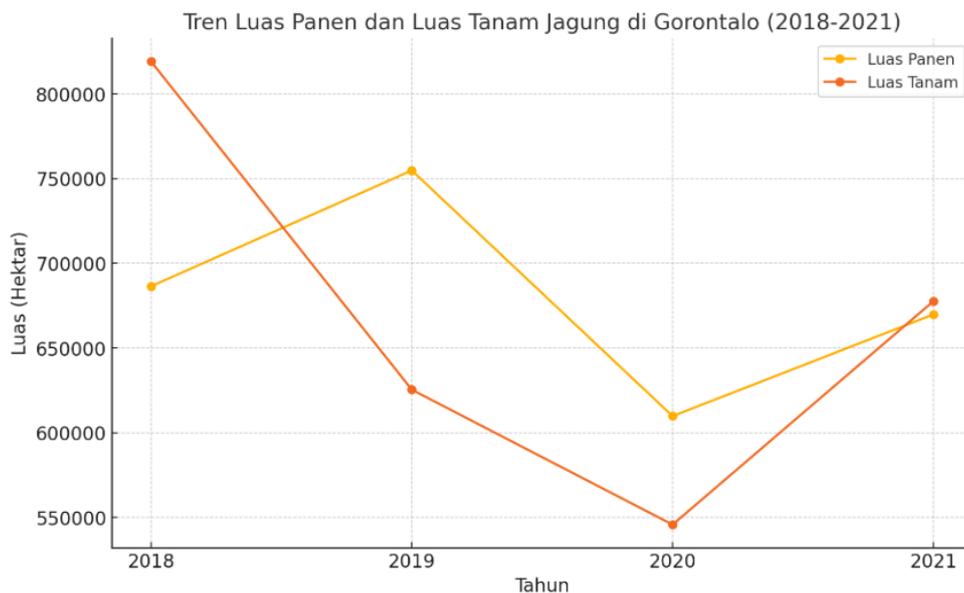
1. Komoditas Jagung Provinsi Gorontalo

Usahatani jagung di provinsi Gorontalo dilakukan oleh petani-petani lokal dengan menggunakan metode tradisional, sebagian besar petani masih menggunakan benih jagung tradisional yang memiliki rendemen yang relative rendah, selain itu menggunakan pupuk dan pestisida juga masih minim. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya produktivitas dan pendapatan bersih petani jagung di daerah ini (Podomi et al., 2024). Data luas lahan dan jumlah produksi jagung dari tahun 2019-2021 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Jagung Provinsi Gorontalo 2018-2021

Wilayah Provinsi Gorontalo	Luas Panen dan Luas Tanam Jagung Menurut Kabupaten/Kota (Hektar)							
	Luas Panen (ha)				Luas Tanam (ha)			
	2021	2020	2019	2018	2021	2020	2019	2018
Boalemo	100154	91822	171255	111513	108062	80768	111627	176415
Gorontalo	77792	73888	70607	82580.2	74673	62802	62538	91436.2
Pohuwato	96452.5	84654	87103	95807	98130	80737.5	79070	89261

Bone Bolango	9576	12023	9961	10736	10137	9463	10354	11752
Gorontalo Utara	50946	42494	38382	42563	47783	39078	49025	40550
Kota Gorontalo	25	64	124	42	60	90	134	172
Provinsi Gorontalo	334945.5	304945	377432	343241.2	338845	272938.5	312748	409586.2



Gambar 1. Grafik Luas Lahan dan Produksi Tanaman Jagung Provinsi Gorontalo 2018-2021

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi signifikan pada tren total luas panen dan tanam dari tahun ke tahun. Luas panen tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 754.864 hektar, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 menjadi 609.890 hektar, sebelum kembali meningkat pada tahun 2021. Tren serupa terlihat pada luas tanam, di mana puncaknya terjadi pada tahun 2018 sebesar 819.172 hektar dan mencapai titik terendah pada tahun 2020 dengan luas 545.877 hektar, lalu kembali meningkat di tahun 2021. Hubungan antara luas panen dan tanam terlihat cukup erat, meskipun luas tanam menunjukkan pola yang lebih fluktuatif, mencerminkan adanya faktor lain yang memengaruhi hasil panen selain luas lahan yang ditanam.

2. Faktor-Faktor Kunci dalam Daya Saing Komoditi Jagung di Gorontalo

Jagung merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan, pakan ternak, dan industri berbasis bioenergi di Indonesia (Marina et al., 2023). Provinsi Gorontalo, sebagai salah satu sentra produksi jagung nasional, memiliki potensi besar untuk mengembangkan daya saing komoditas ini di pasar domestik maupun internasional. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, berbagai faktor kunci yang memengaruhi daya saing jagung perlu diperhatikan secara

menyeluruh. Faktor-faktor ini mencakup aspek produksi, pasar, kebijakan, diversifikasi produk, serta keberlanjutan lingkungan.

a. Faktor Produksi

Kondisi lingkungan Provinsi Gorontalo memberikan keunggulan tersendiri dalam produksi jagung. Dengan iklim tropis yang stabil, curah hujan yang cukup, dan tanah yang subur, wilayah ini sangat mendukung budidaya jagung, terutama dengan penggunaan varietas unggul seperti jagung hibrida yang mampu meningkatkan hasil panen secara signifikan (Podomi et al., 2024).

Selain itu, teknologi dan praktik usahatani modern turut berperan penting dalam peningkatan produktivitas. Penerapan teknologi seperti irigasi tetes, mekanisasi pertanian, dan pemupukan berimbang telah terbukti mampu mendukung efisiensi produksi jagung. Meski demikian, akses terhadap teknologi ini masih menjadi kendala bagi sebagian besar petani, yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangannya (Sjamsir, 2023).

Sumber daya manusia, khususnya para petani, juga memegang peranan sentral dalam produksi jagung. Kemampuan petani dalam mengelola lahan dan teknologi yang tersedia menjadi faktor penentu efisiensi produksi. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan teknis yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka dalam mengadopsi teknologi pertanian modern (Soedarto & Ainiyah, 2022).

b. Faktor Pasar

Permintaan domestik dan global terhadap jagung terus meningkat seiring dengan perannya sebagai bahan utama pakan ternak dan bahan bakar berbasis etanol (Widyani, 2023). Di tingkat internasional, pasar menawarkan peluang besar bagi jagung Gorontalo untuk bersaing sebagai salah satu komoditas unggulan. Hal ini menciptakan potensi besar untuk memperluas pangsa pasar, baik lokal maupun global.

Namun, fluktuasi harga jagung menjadi tantangan tersendiri. Harga yang dipengaruhi oleh dinamika pasar global dan lokal sering kali tidak stabil, yang dapat berdampak langsung pada pendapatan petani dan keberlanjutan produksi. Ketidakstabilan harga ini membutuhkan perhatian lebih dalam pengelolaan risiko dan strategi pemasaran.

Selain itu, akses ke pasar juga menjadi faktor penting dalam daya saing jagung Gorontalo. Infrastruktur transportasi yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung distribusi hasil panen, baik ke pasar lokal maupun nasional. Peningkatan infrastruktur transportasi dan logistik dapat membantu mempercepat distribusi, mengurangi biaya, dan membuka lebih banyak peluang pasar bagi para petani dan pelaku usaha jagung di Gorontalo.

c. Faktor Kebijakan

Subsidi dan insentif dari pemerintah merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing komoditas jagung di Gorontalo. Dukungan berupa subsidi benih, pupuk, dan alat-alat pertanian dapat membantu menekan biaya produksi petani, sehingga mereka dapat beroperasi dengan lebih efisien dan kompetitif. Kebijakan ini memberikan dorongan signifikan bagi petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.

Selain itu, kebijakan perdagangan turut memengaruhi keberlanjutan dan daya saing jagung lokal. Regulasi terkait ekspor dan impor jagung, termasuk penerapan tarif, kuota, dan aturan perdagangan lainnya, memainkan peran penting dalam melindungi pasar domestik sekaligus mempromosikan jagung Gorontalo di pasar internasional. Kebijakan yang seimbang dapat memastikan keberlanjutan pasokan dan mendorong pertumbuhan pasar.

Pengembangan infrastruktur juga menjadi perhatian utama dalam mendukung daya saing jagung Gorontalo. Investasi pemerintah dalam membangun dan memperbaiki jalan, irigasi, dan fasilitas penyimpanan sangat dibutuhkan untuk mendukung efisiensi produksi dan distribusi. Dengan infrastruktur yang memadai, proses distribusi hasil panen dapat lebih cepat dan murah, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing jagung di pasar lokal dan global.

3. Strategi Diversifikasi Produk dalam Meningkatkan Daya Saing Komoditi Jagung

Diversifikasi produk adalah langkah strategis yang dapat meningkatkan daya saing komoditas jagung, terutama di wilayah seperti Gorontalo yang memiliki potensi produksi jagung yang signifikan. Strategi ini bertujuan untuk mengubah jagung dari bahan mentah menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi petani dan pelaku usaha.

a. Pengolahan dan Hilirisasi Produk

Pengolahan dan hilirisasi jagung memiliki potensi besar untuk meningkatkan nilai tambah komoditas ini. Salah satu produk utama yang dapat dihasilkan adalah tepung jagung dan pati jagung, yang digunakan sebagai bahan baku dalam industri makanan seperti kue, mi, dan roti, serta dalam industri farmasi dan kosmetik. Selain itu, jagung dapat diolah menjadi pakan ternak dengan formula nutrisi yang disesuaikan untuk berbagai jenis hewan seperti ayam, sapi, dan ikan, mendukung kebutuhan sektor peternakan. Pengembangan bioetanol berbasis jagung juga menjadi peluang signifikan, mengingat permintaan terhadap bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan terus meningkat. Selain itu, jagung dapat diolah menjadi berbagai produk makanan ringan seperti keripik jagung, tortilla, dan camilan lain yang memiliki daya tarik tinggi di pasar ritel modern. Diversifikasi ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga memperluas pasar bagi jagung Gorontalo.

b. Inovasi Produk

Inovasi produk dalam industri berbasis jagung dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pertama, riset dan pengembangan (R&D) menjadi kunci untuk menciptakan produk baru yang ramah lingkungan dan berfokus pada kesehatan, seperti bioplastik berbahan dasar jagung atau makanan sehat rendah gluten untuk pasar yang semakin peduli akan gaya hidup sehat. Kedua, pengembangan produk premium berbasis jagung organik dapat memenuhi permintaan segmen pasar premium dan ekspor yang mengutamakan kualitas dan keberlanjutan. Selain itu, produk fungsional berbasis jagung juga dapat dikembangkan, seperti makanan atau minuman yang menawarkan manfaat kesehatan spesifik, misalnya jagung dengan kandungan tinggi antioksidan atau serat untuk mendukung pola hidup sehat.

c. Pemasaran Produk Olahan

Pemasaran produk olahan berbasis jagung dapat ditingkatkan melalui beberapa strategi yang efektif. Pertama, branding dan kemasan memainkan peran penting dalam menarik perhatian konsumen, dengan desain kemasan yang tidak hanya menarik, tetapi juga ramah lingkungan, serta memperkuat identitas produk sebagai khas Gorontalo. Kedua, memanfaatkan media digital dan e-commerce menjadi cara yang sangat efektif untuk memperluas jangkauan pasar, seperti melalui media sosial, marketplace, atau situs web khusus yang dapat mengakses pasar nasional hingga internasional. Ketiga, mendapatkan sertifikasi produk, seperti halal, organik, atau ISO, dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan mempermudah akses ke pasar global. Terakhir, menjalin kemitraan strategis dengan industri makanan, hotel, restoran, atau kafe akan memperluas distribusi produk berbasis jagung dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

d. Dukungan Infrastruktur dan Kebijakan

Dukungan infrastruktur dan kebijakan yang tepat sangat penting untuk pengembangan industri olahan jagung. Pertama, fasilitas penyimpanan yang modern, seperti silo, perlu dibangun untuk menjaga kualitas jagung sebelum diproses lebih lanjut. Kedua, pelatihan kepada petani dan pelaku usaha kecil-menengah (UMKM) mengenai teknologi pengolahan jagung serta manajemen usaha sangat penting untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka dalam menjalankan usaha. Terakhir, insentif pemerintah, seperti subsidi alat pengolahan jagung, insentif pajak untuk investasi dalam diversifikasi produk, dan program kemitraan publik-swasta (PPP), dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan produk bernilai tambah dan meningkatkan daya saing industri.

4. Dampak Tantangan dan Peluang terhadap Sektor Jagung di Gorontalo

Sektor Jagung di Gorontalo menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan akibat dinamika pasar global yang semakin kompleks. Tantangan tersebut termasuk fluktuasi harga yang tidak menentu, perubahan regulasi perdagangan internasional, dan ketidakpastian yang terkait dengan permintaan global (Wau et al., 2021). Petani dan pelaku industri Jagung dihadapkan pada risiko yang tinggi akibat ketidakstabilan pasar, yang dapat mengganggu produksi dan pendapatan mereka. Selain itu, persaingan global yang semakin meningkat mendorong para pelaku industri untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional mereka guna tetap relevan dan berdaya saing di pasar internasional (Mahendra Ardiansyah, 2023).

Namun, di tengah tantangan yang ada, sektor Jagung di Gorontalo juga memiliki sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pasar komoditi Jagung. Pertumbuhan kesadaran global akan manfaat kesehatan dari produk-produk Jagung, seperti minyak Jagung dan air Jagung, membuka peluang baru bagi ekspansi pasar. Selain itu, peningkatan permintaan akan produk Jagung yang berkelanjutan dan ramah lingkungan juga menciptakan peluang bagi sektor ini untuk mengembangkan praktik pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan yang dapat meningkatkan citra produk Jagung dari Gorontalo di pasar global.

Dalam hal ini, pemangku kepentingan di sektor Jagung perlu berkolaborasi untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang-peluang ini. Kolaborasi antara pemerintah, petani, dan industri akan memungkinkan pengembangan strategi yang holistik dan

berkelanjutan dalam menghadapi tantangan yang kompleks di pasar global. Melalui pendekatan ini, sektor Jagung di Gorontalo dapat memanfaatkan peluang-peluang yang tersedia, sambil mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar global dan meningkatkan daya saing produk Jagung lokal di pasar internasional (Sa'danoer, 2022).

5. Relevansi Temuan Terhadap Pengembangan Kebijakan dan Strategi Ekonomi Lokal

Analisis terhadap temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kebijakan dan strategi ekonomi lokal di Gorontalo harus berfokus pada penguatan sektor jagung sebagai salah satu komoditas unggulan. Tantangan utama, seperti perubahan iklim yang mempengaruhi hasil pertanian dan keterbatasan teknologi, memerlukan intervensi kebijakan yang dapat meningkatkan kapasitas produksi melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, seperti fasilitas penyimpanan yang modern dan program pelatihan bagi petani serta UMKM. Selain itu, peluang yang muncul dari permintaan produk jagung olahan membuka ruang untuk strategi diversifikasi produk yang dapat meningkatkan daya saing dan menciptakan pasar baru. Kebijakan yang mendukung investasi dalam teknologi dan memberikan insentif bagi para pelaku industri dapat mempercepat inovasi dan pengembangan produk bernilai tambah. Dalam hal ini, kemitraan publik-swasta (PPP) berpotensi menjadi solusi untuk mendorong pengembangan sektor jagung secara lebih efisien dan terintegrasi, yang pada akhirnya akan memperkuat ekonomi lokal dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Gorontalo.

Kesimpulan

Daya saing komoditas jagung di Provinsi Gorontalo masih terbatas oleh beberapa faktor, termasuk fluktuasi harga, kurangnya akses ke teknologi pertanian modern, dan terbatasnya diversifikasi produk. Namun, dengan adanya potensi sumber daya alam yang mendukung dan adanya pasar global yang luas, Gorontalo memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing jagungnya. Diversifikasi produk berbasis jagung, seperti pembuatan tepung, pati jagung, dan bioetanol, dapat memberikan nilai tambah dan memperluas pasar. Penguatan daya saing ini membutuhkan kerjasama antara pemerintah, petani, dan sektor industri, serta perhatian terhadap peningkatan kualitas hasil panen dan efisiensi rantai pasok. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis teknologi, jagung Gorontalo dapat menjadi komoditas unggulan yang kompetitif di pasar domestik dan internasional.

Daftar Pustaka

- Amam, A., & Rusdiana, S. (2021). Pertanian Indonesia dalam menghadapi persaingan pasar bebas. *Jurnal Agriovet*, 4(1), 37–68.
- Bangkole, F. S., Pellokila, M. R., & Tamenno, N. (2024). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Regional Kecamatan Kupang Barat. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 333–343.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250.
- Irsan, L. M., & Hasanah, N. (2024). Pemetaan Sebaran Potensi Ekonomi Provinsi Gorontalo Berdasarkan Sektor Unggulan. *Jurnal Media Informatika*, 6(2), 300–309.
- Marina, I., Andayani, S. A., Sumantri, K., & Wiranti, S. E. (2023). Tinjauan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan: Analisis Lokasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 2(2), 7–14.

- Podomi, H., Tanda, A. P., Nalole, A., & Latif, A. (2024). Analisis Daya Saing Komoditas Jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 104–114.
- Ridwan, M., Arum, P. R., Permana, M. A., Amri, I. F., & Purnomo, E. A. (2023). Pembuatan puding jagung sebagai sarana pemberdayaan produk lokal untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(2), 110–116.
- Sjamsir, I. Z. (2023). *Globalisasi pertanian menuju kemandirian pangan berkearifan lokal di Indonesia*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Soedarto, T., & Ainiyah, R. K. (2022). *Teknologi Pertanian Menjadi Petani Inovatif 5.0: Transisi Menuju Pertanian Modern*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widyani, F. (2023). *Kontribusi Produksi Padi, Jagung Dan Kedelai Terhadap Indeks Ketahanan Pangan Di Provinsi Sumatera Utara*.
- Zacharie, R., & Denny, S. (2024). Analisis Daya Saing Biji Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 690–696.
- Zein, N. (2024). Pengembangan Varietas Unggul Jagung Hibrida untuk Ketahanan Pangan Nasional. *Literacy Notes*, 2(1).